

## **BAB 1**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di tengah pesatnya perkembangan perkotaan di era modern, gaya hidup keluarga Muslim urban menjadi semakin menarik untuk diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan keluarga Muslim urban merupakan bagian integral dari masyarakat dan hidup dalam lingkungan perkotaan yang penuh dengan dinamika, tantangan dan peluang. Dalam kesehariannya, mereka dihadapkan pada tuntutan-tuntutan yang mempengaruhi cara mereka menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai budaya yang mereka anut.

Kata Urban mengacu pada suatu tempat yang telah mengikuti perkembangan zaman salah satunya ialah pengaruh dari budaya luar. Pada zaman sekarang ini, antara desa dan kota tidak terlalu memiliki banyak perbedaan dikarenakan pengaruh globalisasi yang memunculkan aspek modernitas serta alat-alat yang serba canggih membuat masyarakat mulai terpengaruh akan hal tersebut. Pengaruh budaya luar yang diterapkan oleh keluarga ini seperti gaya hidup, gaya berpakaian, sosialisasi dengan lingkungan dan pendidikan untuk anak mereka.

Dalam *Oxford Dictionary*, kata Urban berkaitan dengan *connected with a town or city* dengan maksud mengedepankan hal-hal yang terhubung di area kota ataupun perkotaan. Sebagai tambahan, dalam kamus tersebut menyebutkan bahwa *Urban is the process in which more and more people start to live and work in towns and cities rather than in the country*. Urban juga meliputi proses dimana semakin

banyak masyarakat yang mulai tinggal dan bekerja di wilayah kota-kota besar dibandingkan di pedesaan.

Terdapat banyak definisi urban yang ditulis dalam beberapa jurnal seperti dalam jurnal berjudul “ *Basic Concepts of Urbanization*” yang menyatakan bahwa *Urbanization is the process of concentration of people in a particular territory or a well-defined area. According to Mitchell, Urbanization is the process of becoming urban, moving to cities, changing for agriculture to other pursuits common to cities.* (Kushwaha Neeti, 2015) Sedangkan dalam jurnal “*Urbanisation Concepts and Trends*” menjelaskan *Urbanisation refers to the increasing number of people that live in urban areas’. However, only about half of global urban population growth can be ascribed to the increasing share of the population that is urban, the other half being the result of natural population growth.* (McGranahan et al., 2014)

Dalam penelitian ini, ruang Urban yang akan menjadi area kajian adalah Kota Bekasi. Kota Bekasi dijuluki sebagai kota Patriot yang hingga kini sudah terparipar oleh kemajuan teknologi yang disebabkan oleh pengaruh modernisasi yang terjadi. Dalam waktu singkat Kota Bekasi dengan luasnya 210.94 km, telah berhasil bertransformasi menjadi kota Modern. Dimana sudah dibangun banyak gedung-gedung pencakar langit, perumahan elit, mall, hotel berkelas, sekolah, rumah sakit ternama bahkan stadion sepakbola megah, kini hadir di kota Patriot.

Sedangkan, untuk objek yang akan diteliti adalah masyarakat Urban yaitu keluarga Muslim Urban dengan tingkatan sosial kelas menengah atas (*upper middle class*). Parameter yang menjadi standar *upper middle class* dapat dilihat dari keluarga Muslim Urban yang memilih pendidikan untuk anaknya di sekolah elit

yang berbasis Islam Terpadu. Sekolah tersebut pada umumnya, lebih mengedepankan ajaran-ajaran Agama Islam sejak dini dengan aspek penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana kehidupan masyarakat Keluarga Muslim Urban pada tingkat sosial kelas menengah atas dengan cara pengumpulan data menggunakan metode *interview* (wawancara) bersama orang tua dari keluarga tersebut. Jumlah narasumber atau orang tua yang akan memberikan informasi terkait kehidupannya yaitu sebanyak 8 orang. Selain wawancara, pengumpulan data juga melalui observasi sosial media lewat akun Instagram para orang tua dari keluarga Muslim Urban. Adapun alasan memilih orang tua keluarga Muslim Urban sebagai narasumber dalam penelitian ini dikarenakan mereka memiliki kehidupan yang terkait dengan topik kajian ini sehingga mengetahui suatu informasi secara spesifik.

Disamping itu, masyarakat Urban pada penelitian ini memiliki identitas sebagai seorang Muslim. Seperti yang sudah kita ketahui, agama Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Agama ini mengajarkan umatnya untuk selalu berserah diri kepada Allah S.W.T dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Seiring dengan masuknya pengaruh budaya luar dan juga modernisasi, kini aspek-aspek Muslim telah terpengaruh oleh hal tersebut baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, gaya hidup termasuk cara berpakaian.

Banyak aspek yang dipengaruhi seiring dengan perkembangan Islam dari zaman dahulu hingga zaman sekarang. Keluarga Muslim didefinisikan dengan gaya berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Misalnya, bagi perempuan

diharuskan untuk berpakaian menutup aurat sedangkan bagi laki-laki menutup auratnya yaitu mulai dari pusar hingga lutut. Namun, dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai keluarga Muslim Urban dengan batasan antara lain, kehidupan seorang muslim di perkotaan kelas menengah atas dengan mengikuti perkembangan zaman.

Maka dari itu, gaya hidup muslim kini sudah berbeda dari zaman dahulu dan zaman sekarang, mulai dari gaya berpakaian yang kini sudah mulai beragam karena banyak fashion stylish yang merangkai pakaian muslim dengan sentuhan modern. Selain itu jika dilihat dari aspek pendidikan, karena keluarga Muslim Urban ini berada pada tingkatan sosial kelas menengah atas, mereka kerap memilih pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Orang tua keluarga Muslim Urban lebih mengedepankan nilai-nilai Agama kepada anaknya. Oleh sebab itu, sekolah Islam Terpadu menjadi tujuan utama bagi para keluarga Muslim Urban.

Pada umumnya, sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penanaman karakter juga menjadi hal yang penting dilakukan sekolah kepada anak untuk menjalani kehidupan mereka dengan mengetahui antara sesuatu yang baik dan buruk. Selain memberikan pendidikan akademik, sekolah Islam Terpadu juga mengajarkan Tahfidz dan olahraga Sunnah Rasul seperti memanah dan berkuda. Hal ini diharapkan oleh orang tua keluarga Muslim Urban dapat menjadi pembelajaran yang berguna bagi anak mereka.

Sekolah Islam Terpadu yang berada pada lingkungan kelas menengah atas tentu memiliki nilai kapital yang cukup tinggi untuk digunakan sebagai alat dalam

menentukan posisi dari kriteria yang mengandung modernitas sekaligus keagamaan. Dengan penawaran-penawaran menarik yang membuat orang tua keluarga Muslim Urban memutuskan untuk memberikan pendidikan anaknya di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini juga saling berkaitan dengan istilah komodifikasi baik dalam Agama dan Budaya.

Dalam dunia pendidikan, komodifikasi adalah hal yang tidak dapat dielakkan sepenuhnya. Dengan biaya yang ditawarkan, mereka dapat membuktikan bahwa mereka mumpuni dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut. Orang tua keluarga Muslim Urban yang menyekolahkan anak di sekolah Islam Terpadu dapat menerapkan negosiasi antara komodifikasi agama dan budaya melalui pengajaran yang diberikan di sekolah. Untuk komodifikasi agama antara seperti Tahfidz dan penanaman karakter keislaman sejak dini. Sedangkan komodifikasi budaya contohnya sekolah mengajarkan kebudayaan lewat seni seperti tarian daerah, ilmu budaya dll.

Sebagai anggota masyarakat yang tinggal di perkotaan, mereka terlibat dalam berbagai aktivitas dan dinamika kehidupan perkotaan, seperti bekerja, pendidikan, bersosialisasi, dan bersantai. Pada saat yang sama, mereka berupaya untuk mempertahankan identitas keislaman mereka dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan atau bermasyarakat, berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari, mengelola keuangan, membesarkan anak dan menjaga kesehatan fisik dan mental.

Semua orang mengatakan kehidupan modern, muncul pada akhir abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh dan menyebabkan terlalu banyak hal

yang terjadi serta banyak hal yang bergerak dengan cepat (Highmore, 2010). Keluarga Muslim Urban kerap menunjukkan kehidupannya yang modern dengan gaya hidup yang dipengaruhi oleh masuknya budaya luar. Mereka mencoba untuk berkehidupan di lingkungan perkotaan dengan berbagai kemajuan dan aspek-aspek modern yang ditunjukkan dengan tetap menanamkan nilai-nilai Islam dalam keseharian ataupun gaya hidupnya.

Modernisasi telah menjadi sesuatu yang tidak dapat dihalangi. Terlebih pada era digital dan informasi yang sudah sangat berkembang, modernisasi menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Penjelasan paling populer mengenai modernitas sepertinya adalah “akal” dan bahkan penjelasan “sosial” cenderung mengandalkan alasan. Sebab, perubahan sosial seperti industrialisasi dianggap menghasilkan perubahan intelektual dan spiritual, sehingga mematahkan masyarakat dari kebiasaan dan keyakinan lama. Agama dan moralitas tradisional menjadi tidak berkelanjutan karena kepercayaan modern tidak memiliki landasan rasional yang independen, seperti individualisme dan nalar instrumental. Click or tap here to enter text. (Taylor Charles, 2001)

Modernitas sebagai sesuatu yang memberikan perubahan dari waktu ke waktu kepada hal-hal yang lebih modern baik dari segi sosial, gaya hidup, pendidikan dan juga termasuk teknologi. Salah satu dampak modernisasi yang mudah dilihat dan dirasakan adalah kemajuan di bidang teknologi. Belum ada telepon seluler, jadi satu-satunya cara untuk bertukar pesan dengan orang yang jauh adalah melalui surat kurir yang memakan waktu lama. Namun kini, telepon seluler bukan lagi hal yang sulit untuk ditemukan atau digunakan, karena barang tersebut sudah menjadi sesuatu yang biasa digunakan oleh banyak orang di zaman sekarang.

Keluarga Muslim Urban dalam penelitian ini juga sudah mengikuti perkembangan dalam bidang teknologi. Mereka menggunakan telepon seluler untuk keperluan setiap harinya baik dalam urusan pekerjaan ataupun hiburan semata, hal ini disebut dengan Era Digital. Hadirnya telepon seluler ini beriringan dengan munculnya berbagai macam aplikasi yang bisa digunakan untuk beberapa hal atau kepentingan. Antara lain untuk bertukar pesan secara langsung, melakukan transaksi, mengambil gambar atau video sampai pada mengabadikan moment dengan membaginya di sosial media, contohnya Instagram. Maka dari itu, untuk proses pengumpulan data, saya akan melakukan observasi dari akun Instagram orang tua dari keluarga Muslim Urban.

Masyarakat majemuk pada kehidupannya memiliki perbedaan dalam beberapa hal serta merupakan sesuatu yang wajar antara individu atau kelompok. Perbedaan anggota masyarakat dalam sosiologi ini disebut dengan stratifikasi sosial. Pandangan klasik tentang stratifikasi kelas di masyarakat telah dimulai sejak abad ke-19 melalui teori Thorstein Veblen (1899) dan Karl Marx (1977). Veblen dalam teori “leisure class” membagi masyarakat dalam dua kelas yaitu kelas pekerja yang berjuang mempertahankan hidup dan kelas yang banyak mempunyai waktu luang karena kekayaannya. (Ningrum, Vanda 2014)

Kata stratifikasi berasal dari stratum yang artinya lapisan, sedangkan sosial bermakna masyarakat. Penggolongan masyarakat ini antara lain sosial atas (*upper class*), sosial menengah (*middle class*) dan kelas bawah (*lower class*). Kelompok kelas menengah atau disebut urban *Muslim middle class* dengan kehidupan di perkotaan yang kemudian kota dikatakan sebagai pusat perubahan sosial merupakan tempat yang cukup strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan

ekonomi ataupun budaya terutama pada kalangan kelas menengah. Posisinya pada tingkat tengah menjadikan kelas ini sebagai penyambung antara kelas bawah dan kelas atas, karenanya kelas menengah ini juga bisa dikatakan sebagai kelas transisi. (Rofhani, 2015)

Sebagai keluarga pada tingkat kelas menengah atas yang berasal dari perkotaan serta memiliki identitas keluarga muslim, sudah dipastikan mereka mempunyai ideologi yang dianut dalam hubungan keluarganya. Dalam konteks keagamaan, keluarga Muslim Urban cenderung menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan modernitas. Mereka berusaha menjalankan ibadah seperti shalat, puasa dan zakat sembari menyesuaikan dengan tuntutan kehidupan perkotaan yang sibuk.

Dengan pengalaman pendidikan yang mumpuni, tak heran jika mereka juga mempunyai pendapatan yang tinggi dan dapat digunakan untuk keperluan hidup mereka di daerah perkotaan. Salah satunya dalam hal kendaraan yang dipakai setiap harinya, mayoritas dari keluarga Muslim Urban sudah memiliki kendaraan pribadi seperti mobil yang digunakan dalam setiap kepentingan baik pekerjaan, mengantarkan anak sekolah dan pergi berlibur bersama keluarga. Sama halnya dengan perkembangan teknologi, aspek modernitas ini juga mempengaruhi pada sektor kendaraan. Semakin lama akan semakin banyak model-model kendaraan yang diciptakan.

Tidak hanya itu, sebagai orang tua berpendidikan dengan keinginan menciptakan keluarga Islami, maka penanaman nilai-nilai Islam seringkali diajarkan kepada anak-anak mereka sedari awal mungkin dengan tujuan anak



mereka dapat memiliki pedoman hidup berdasarkan agama yang mereka anut. Dalam konsep Pendidikan Islam, orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Keluarga dalam hal ini menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama yang diperlukan untuk memberikan pendidikan agama Islam.(Hidayati, 2020)

Sementara itu, aktivitas sehari-hari keluarga Muslim Urban mencerminkan kebutuhan dan tantangan kehidupan perkotaan. Gaya hidup yang mereka terapkan seringkali menuai problematika yang terjadi di dalam lingkup sosial. Mereka akan lebih selektif dalam memutuskan suatu hal. Mereka menghadapi tekanan waktu, mobilitas yang tinggi dan akses terbatas terhadap lingkungan alami. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha menjaga hubungan dengan alam dan melakukan aktivitas yang relevan dengan nilai-nilai keagamaan mereka.

Dalam konteks ini, gaya hidup keluarga Muslim urban dapat menjadi kajian yang menarik karena mencakup aspek-aspek terkait dinamika kehidupan modern dan nilai-nilai tradisional Islam. Oleh sebab itu terdapat negosiasi antara nilai-nilai keislaman dengan gaya hidup yang diterapkan oleh keluarga Muslim Urban. Melalui pendekatan holistik, penulis akan mengeksplorasi bagaimana keluarga Muslim urban dapat mengelola kehidupan sehari-hari mereka, dengan mempertimbangkan aspek spiritual, sosial, ekonomi dan kesehatan, serta bagaimana masyarakat perkotaan secara keseluruhan mengelola kehidupan sehari-hari mereka.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beranjak dari latar belakang di atas maka penulis akan mengidentifikasi beberapa permasalahan yang hendak dikaji lebih dalam sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya hidup dari masyarakat keluarga Muslim Urban bisa dilihat sebagai bentuk negosiasi antara nilai modernitas dengan nilai keagamaan?
2. Bagaimana gaya hidup tersebut berkelindan dengan konteks komodifikasi budaya dan komodifikasi agama?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis bentuk-bentuk komodifikasi gaya hidup masyarakat urban serta mengkaji hubungan antara komodifikasi budaya dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini akan memberikan pola hubungan antara gaya hidup keluarga muslim urban baik dalam aspek sosial, ideologi, ekonomi dan juga spiritual.

Selain itu, tujuan penelitian ini agar dapat memahami bagaimana cara yang diterapkan untuk dapat menjadi keluarga muslim di tengah hiruk pikuk kehidupan perkotaan. Hal tersebut antara lain, mulai mendekatkan diri kepada Sang Pencipta melalui pedoman-pedoman dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab umat Islam yaitu Al – Qur'an. Ketika sudah mampu menguasai dasar-dasar ilmu, maka kemudian anak akan diajarkan sesuai dengan pemahaman orang tua mereka.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengenali kehidupan di perkotaan dengan masyarakat yang berada pada kelas menengah atas. Dengan lingkungan yang lebih modern dan merupakan pusat kegiatan ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan dan sebagainya, maka para penduduk terutama keluarga muslim urban ini memiliki pandangan hidup yang lebih rasional apabila dibandingkan dengan penduduk desa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh analisis gaya hidup muslim urban di dalam ranah kajian budaya. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas gaya hidup keluarga Muslim Urban. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah, organisasi masyarakat dan keluarga Muslim Urban itu sendiri dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung kehidupan yang seimbang dan berkualitas bagi keluarga Muslim di perkotaan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademis tentang studi keluarga, studi agama dan studi urbanisme dengan fokus pada populasi Muslim di lingkungan urban.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Gaya Hidup Keluarga Muslim Urban terkait dengan kehidupan perkotaan serta berada pada stratifikasi sosial kelas menengah atas (middle class). Terdapat banyak aspek yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup keluarga Muslim Urban. Aspek-aspek tersebut antara lain ideologi, ekonomi, edukasi, sosialisasi dan gaya hidup. Seiring dengan berjalannya waktu ditambah sudah banyak bermunculan alat-alat yang canggih serta mulai masuknya pengaruh budaya dari dunia luar, menjadikan keluarga yang tinggal di perkotaan atau yang disebut dengan keluarga Muslim Urban semakin mengikuti perkembangan tersebut.

Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya krisis globalisasi yang meracuni Indonesia. Globalisasi sebagai sebuah gejala tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu keseluruh dunia (sehingga menjadi budaya dunia atau world culture) telah terlihat semenjak lama. Globalisasi sering dikatakan menekan dunia. Pada

dasarnya, ini mengacu pada semakin pesatnya teknologi komunikasi. Globalisasi memasuki kehidupan masyarakat dan dinaturalisasikan sebagai suatu kondisi kehidupan.(Young, 1999)

Di dunia modern, suatu gaya hidup dapat membantu kita mendefinisikan sikap, nilai-nilai, dan menunjukkan posisi sosial seseorang. Gaya hidup, yang merupakan ciri modernitas, adalah polapola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Karenanya gaya hidup membantu memahami (menjelaskan tapi bukan berarti membenarkan) tindakan orang lain, mengapa mereka melakukannya, dan apakah perbuatan mereka bermakna bagi dirinya atau orang lain.(Rofhani, 2015)

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menganalisis beberapa keluarga muslim yang berdomisili di perkotaan dengan lingkungan yang sangat terpengaruhi oleh keragaman budaya modernisasi namun mereka masih ingin tetap menjalani dan menerapkan aktivitas nya sesuai dengan agama yang mereka anut yaitu Islam. Maka, terciptalah keluarga yang melakukan perilaku negosiasi terhadap pola gaya hidup antara dinamika kehidupan modern dan nilai-nilai tradisional Islam.

Dengan menggunakan teori Stuart Hall tentang identitas budaya, penelitian ini akan mengkaji bagaimana identitas dari keluarga Muslim Urban yang memiliki ideologi tentang cara berkehidupan di kota dengan tetap mengidentifikasi mereka sebagai umat Muslim dalam kesehariannya seperti bekerja, bersosialisasi, serta mengajarkan nilai-nilai agama kepada anaknya melalui pemilihan sekolah yang mewujudkan generasi akhlak yang Mulia.

Selain teori identitas yang dikemukakan oleh Stuart Hall, penelitian ini juga menggunakan teori modernitas dari Baudelaire. Modernitas versi Baudelaire pada dasarnya adalah estetika tentang seni dan kepekaan pribadi, bukan tentang kondisi pengetahuan. Menurut Baudelaire (1972: 403) dalam *Modernity and Postmodern Culture*, 'Modernitas adalah yang sementara, yang cepat berlalu dan yang bergantung' (McGuigan, 2006). Seperti yang kita ketahui bahwa modernitas berjalan begitu cepat setiap harinya dikarenakan banyak penemuan-penemuan baru yang berasal dari tiap bidang yang bergelut didalam ranah gaya hidup dan sosial sehingga membuat masyarakat di Indonesia ikut terpengaruh oleh perubahan yang terjadi sesuai dengan perkembangan zaman.